

Afiksasi Dalam Cerpen “Rumah Yang Terang” Karya Ahmad Tohari**Rahman Setiadi^{1*}, Tri Astutik², Indah Sulmayanti³**¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nurul Huda OKU TimurEmail: setiadirahman953@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk membahas tentang proses afiksasi pada cerpen yang berjudul “*Rumah Yang Terang*” karya Ahmad Tohari. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pembubuhan atau lebih dikenal dengan afiksasi dalam cerpen “*Rumah Yang Terang*” karya Ahmad Tohari. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak berarti memperhatikan dan mendengarkan cerpen atau bacaan secara keseluruhan, sedangkan teknik catat melibatkan mencatat hasil dari pemahaman tersebut. Dilihat dari hasil peneliti yang telah melakukan pengumpulan data yaitu peneliti hanya menemukan prefiks sebanyak 19 data, sufiks sebanyak 4 data, dan konfiks sebanyak 9 data. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya bentuk pembubuhan infiks pada novel tersebut. Temuan afiksasi dalam cerpen “*Rumah Yang Terang*” karya Ahmad Tohari lebih didominasi pada pembubuhan prefiks. Proses afiksasi dapat memperluas wawasan tentang pengetahuan dalam bahasa Indonesia dan dapat memberikan pengetahuan lebih dalam lagi terutama dalam bidang kajian morfologi dan afiksasi.

Kata Kunci : Morfologi, Afiksasi, Cerpen**Article Info**

Received date: 10 December 2023

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

PENDAHULUAN

Bahasa adalah cara manusia menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain Pramadanti & Mulyaningsih, (2021). Bahasa memiliki banyak manfaat yang berguna untuk kelangsungan hidup manusia, termasuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain. Bahasa dapat dijadikan alat yang sempurna untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan manusia Rahima dan Juanda, (2019). Oleh sebab itu, bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam banyak latar belakang, situasi, dan aktivitas. Rofi dan Hasibun, (2019) juga menyebutkan bahwa bahasa secara fundamental berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, pengetahuan, dan ide. Berbicara tentang morfologi selalu terkait dengan bahasa. Morfologi adalah bidang studi bahasa yang menyelidiki detail pembentukan kata dan bagaimana perubahan bentuk memengaruhi golongan dan arti kata Afria et al., (2023). Dalam morfologi, objek penelitian adalah kata atau morfem. Salah satu dari tiga jenis morfologi, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, adalah afiksasi, yaitu imbuhan pada kata dasar.

Menurut JR & Ermanto, (2023) Dalam studi bahasa Indonesia, pembubuhan dikenal sebagai afiksasi. Pada morfologi, afiksasi adalah bidang yang mempelajari imbuhan dalam bahasa. Prefiks (awalan) adalah imbuhan di depan bentuk dasar atau kata dasar, sufiks (akhiran) adalah imbuhan di belakang bentuk dasar atau disebut akhiran, infiks (tengah) adalah imbuhan di tengah bentuk dasar atau sisipan, dan konfiks (awalan-akhiran) adalah gabungan dari prefiks dan sufiks yang ada di bentuk dasar atau kata dasar. Menurut Chaer (2014) Kajian morfologi adalah bidang yang menyelidiki imbuhan atau afiksasi dalam bahasa Indonesia. Chaer (2015) juga menganggap bahwa morfologi mencakup bagian terkecil dari bahasa, yaitu morfem dan afiksasi atau imbuhan. Dalam bahasa Indonesia, afiksasi didefinisikan sebagai suatu susunan kata yang didampingi kata dasar.

Karya sastra adalah sarana untuk menyampaikan rasa yang dirasakan seseorang berdasarkan hasil dari pengalaman pribadi penulis dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan Ahyar, (2019:1). Cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang terdiri dari karangan prosa pendek. Cerita fiksi tentang kehidupan seseorang yang gambarkan atau diceritakan dengan jelas dan padat dengan fokus pada satu tokoh Tarsinih, (2018:71). Cerpen dianggap sebagai genre sastra yang ideal karena memiliki klimaks dan akhir yang jelas. Selain itu, cerpen memiliki kedalaman emosional yang tinggi

jika ditulis dengan baik. Tema, tokoh, amanat, sudut pandang, dan latar dapat termasuk dalam cerita pendek. Penelitian terdahulu mengenai afiksasi telah dilakukan oleh Pratami et al, (2023) meneliti tentang fiksasi pada cerpen "Mata Yang Enak Dipandang" karya Ahmad Tohari. Adapun perbedaan analisis terdahulu yang terletak pada cerpen yang dikaji. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menggunakan fiksasi dalam penelitian.

"Rumah Yang Terang" karya Ahmad Tohari mengisahkan tentang keadaan sebuah kampung yang kini memiliki penerangan bersumber dari energi listrik. Semua warga sangat senang dan gembira karena kampung mereka kini menjadi terang benderang, namun ada satu orang di kampung tersebut yang enggan untuk memasang lampu sebagai penerangan di rumahnya. Haji Bakhil merupakan ayah dari tokoh aku yang dikisahkan enggan untuk menggunakan lampu sebagai penerangan, sehingga warga di sekitarnya merasa tidak senang dan sering kali melontarkan celotehan tajam kepada Haji Bakhil. Sementara tokoh Aku mengetahui alasan ayahnya tidak mau menggunakan lampu sebagai penerangan, namun sayangnya alasan tersebut tidak bisa disampaikan kepada para warga. Di sisi lain warga terus merasa keberatan dengan keputusan Haji Bakhil, sampai pada akhirnya Haji Bakhil meninggal dunia. Saat itulah tokoh aku menyampaikan kepada warga tentang alasan ayahnya tidak mau menggunakan lampu sebagai penerangan, sampai pada akhirnya pandangan buruk warga terhadap Haji Bakhil pun berubah.

Keistimewaan cerpen "Rumah Yang Terang" karya Ahmad Tohari yaitu menggambarkan tentang masuknya listrik di kehidupan masyarakat. Haji bakir yang tidak ikut memasang listrik justru mendapat elotehan hingga mereka selalu dibicarakan dimana-mana. Dan sampai pada akhir hidup haji bakir pun terus mendapatkan celotehan. Hingga akhirnya anaknya pun memberi tahu kepada warga apa yang membuat ayahnya itu tidak mau memasang listrik. Karena ayahnya menganggap bahwa listrik hanya mengundang keborosan. Oleh sebab itu, cerpen "Rumah Yang Terang" karya Ahmad Tohari dipilih dalam penelitian ini. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis afiksasi yakni prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai fenomena yang diteliti dan fakta-fakta yang ada. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui fenomena tentang subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan mendeskripsikannya dengan kata-kata dalam konteks khusus. Moleong, (2016:6). Subjek penelitian ini adalah cerpen "Rumah Yang Terang" karya Ahmad Tohari. Objek yang digunakan dalam penelitian ini pembubuhan afiksasi dalam cerpen "Rumah Yang Terang" karya Ahmad Tohari. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya terdiri dari teknik simak dan catat. Teknik simak melibatkan memperhatikan dan mendengarkan cerpen atau bacaan secara keseluruhan, sedangkan teknik catat melibatkan mencatat hasil dari pemahaman tersebut. Data akan dianalisis setelah diperoleh dari cerpen *Rumah Yang Terang* karya Ahmad Tohari.

HASIL

Proses menambahkan bentuk atau imbuhan untuk memperumit kata dasar dikenal sebagai afiksasi Pratami et al., (2023). Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan sebanyak 32 kata pembubuhan yang terdiri dari prefiks sebanyak 19 data, sufiks sebanyak 4 data, dan konfiks sebanyak 9 data. Dalam cerpen "Rumah Yang Terang" karya Ahmad Tohari tidak ditemukan pembubuhan yang menggunakan infiks. Data dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Data Afiksasi dalam Cerpen *Rumah yang terang* karya Ahmad Tohari

No	Kata	Proses Afiksasi	Bentuk Afiksasi	Kata Dasar
1.	Berganti	Prefiks	Ber-	Ganti
2.	Bertempat	Prefiks	Ber-	Tempat
3.	Berusaha	Prefiks	Ber-	Usaha
4.	Berbuat	Prefiks	Ber-	Buat
5.	Berdoa	Prefiks	Ber-	Doa
6.	Terakhir	Prefiks	Ter-	Akhir
7.	Ternyata	Prefiks	Ter-	Nyata

8.	Kepada	Prefiks	Ke-	Pada
9.	Merencanakan	Prefiks	Me-	Rencanakan
10.	Melangar	Prefiks	Me-	Langgar
11.	Meluas	Prefiks	Me-	Luas
12.	Dirawat	Prefiks	Di-	Rawat
13.	Sebuah	Prefiks	Se-	Buah
14.	Sesama	Prefiks	Se-	Sama
15.	Sedemikian	Prefiks	Se-	Demikian
16.	Sehingga	Prefiks	Se-	Hingga
17.	Seseorang	Prefiks	Se-	Seorang
18.	Sekampung	Prefiks	Se-	Kampung
19.	Sebelum	Prefiks	Se-	Belum
20.	Rekaman	Sufiks	-an	Rekam
21.	Ucapan	Sufiks	-an	Ucap
22.	Mengadukan	Sufiks	-kan	Mengadu
23.	Memandangi	Sufiks	-i	Memandang
24.	Pepohonan	Konfiks	Pe-an	Pohon
25.	Kehilangan	Konfiks	Ke-an	Hilang
26.	Kegemaran	Konfiks	Ke-an	Gemar
27.	Kepentingan	Konfiks	Ke-an	Penting
28.	Keuntungan	Konfiks	Ke-an	Untung
29.	Kematian	Konfiks	Ke-an	Mati
30.	Keyakinan	Konfiks	Ke-an	Yakin
31.	Seharusnya	Konfiks	Se-nya	Harus
32.	Sebenarnya	Konfiks	Se-nya	Benar

PEMBAHASAN

Proses menambah bentuk atau imbuhan ke bentuk kata dasar dikenal sebagai afiksasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa bentuk pembubuhan afiksasi pada cerpen “*Rumah Yang Terang*” karya Ahmad Tohari. Afiksasi yang ditemukan berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Berikut proses afiksasi yang ditemukan beserta penjelasannya.

Prefiks

Prefiks adalah imbuhan di depan bentuk dasar atau kata dasar. Contoh prefiks yaitu ber-, me-, di-, ter-, ke, dan se. Dari hasil analisis, ditemukan prefiks sebanyak 19 data. Berikut ini penjelasannya.

Prefiks Ber-

a. *Berganti*

“Haji Bakir harus **berganti** namanya menjadi Haji Bakhil. Dia kaya tapi tidak mau memasang listrik. Tentu saja dia khawatir menghabiskan banyak uang.” (Tohari : 1995)

Kutipan diatas menceritakan tentang seorang haji bakir yang tak mau memasang listrik hingga namanya diganti orang warga menjadi haji bakhil. Warga menganggap bahwa haji bakir tidak mau memasang listrik karena takut duitnya akan keluar banyak. Kata *berganti* dari kata dasar *ganti* mendapatkan imbuhan *ber-* yang mempunyai perubahan nama.

b. *Bertempat*

Mereka membandingkan ayah saya dengan seseorang yang tidak mau menawarkan izin masuk kepada seseorang yang **bertempat** tinggal di pedalaman. (Tohari : 1995)

Kutipan diatas menceritakan tentang warga menganggap haji bakir orang yang tak mau memberikan jalan dan penerangan karena tidak mau memasang listrik. Kata *bertempat* dari kata dasar *tempat* mendapatkan imbuhan *ber-* yang mempunyai arti lokasi.

c. *Berusaha*

Saya **berusaha** untuk menyingkirkan hal-hal yang saya pikir ayah saya tidak ingin pergi ke rumah sakit. (Tohari : 1995)

Kutipan diatas menceritakan tentang sosok aku yang merupakan anak dari haji bakir mencoba yang awalnya bertengkar kemudian mencoba membujuk sang ayah agar mau dirawat dirumah sakit. Kata *berusaha* dari kata dasar *usaha* mendapatkan imbuhan *ber-* yang mempunyai arti tindakan atau

upaya.

d. **Berbuat**

*Sore harinya aku tidak pernah **berbuat** apa pun hingga ibuku menyalakan lampu (Tohari : 1995)*

Kutipan diatas menceritakan sosok aku yang tak mau untuk menghidupkan lampu karena hal itu tiba-tiba bisa membuat bayangan ayah muncul. Kata berbuat dari kata dasar buat mendapatkan imbuhan ber- yang mempunyai arti tindakan tau perbuatan.

e. **Berdoa**

*Aku pun menundukkan kepalaku sambil **berdoa** tanpa mengejek sedikit pun. (Tohari : 1995)*

Kutipan diatas menceritakan tentang setelah karakter aku menceritakan tentang alasan ayahnya tidak mau memasang listrik kepada tetangga langsung membuatku menunduk dan berdoa. Kata *berdoa* dari kata dasar *doa* mendapatkan imbuhan *ber-* yang mempunyai arti permohonan.

Prefiks Ter-

a. **Terakhir**

*Lebih bingung lagi karena kata-kata ayahku adalah kata-kata **terakhir** yang diucapkan kepadaku. (Tohari : 1995)*

Kutipan diatas menceritakan tentang anak haji bakir yang merasa bersalah karena telah berbicara seperti itu apalagi itu adalah kata-kata terakhir yang ditunjukan kepada aku. Kata *terakhir* dari kata dasar *akhir* mendapatkan imbuhan *ber-* yang mempunyai arti waktu.

b. **Terdekat**

*Seperti saat teman-temannya menjadi tiang listrik yang membawa perubahan pada rumah yang **terdekat**. (Tohari : 1995)*

Kutipan di atas menceritakan tentang listrik yang membawa banyak perubahan. Bulan tidak lagi menarik untuk anak-anak. Kata *terdekat* dari kata dasar *dekat* mendapatkan imbuhan *ter-* yang mempunyai arti jarak.

a. **Melanggar**

*Saya tidak tahu di mana ayah saya dituduh **melanggar** asas kepentingan umum. (Tohari : 1995)*

Kutipan diatas menceritakan para tetangga yang selalu menuduh bahwa haji bakir memelihara tuyul dan menganggap bahwa haji bakir telah melanggar asas kepentingan umum. Kata *melanggar* dari kata dasar *langgar* mendapatkan imbuhan *me-* yang mempunyai arti melewati atau melampaui batas.

b. **Meluas**

*Pertama-tama, sayalah yang lebih banyak menjadi bulan-bulanan pidato yang kian **meluas** di desa saya. (Tohari : 1995)*

Kutipan di atas menceritakan tentang aku yang selalu menjadi bahan celotehan mereka karena ayahku tak mau memasang listrik. Kata *meluas* dari kata dasar *luas* mendapatkan imbuhan *me-* yang mempunyai arti penyebaran.

1. Prefiks Se-

a. **Sebuah**

***Sebuah** tiang lampu tersangkut di depan rumah saya. (Tohari : 1995)*

Kutipan di atas menceritakan tentang ayahku yang tidak mau memasang listrik namun tiang listrik tertancap di depan rumahku. Kata *sebuah* dari kata dasar *buah* mendapatkan imbuhan *se-* yang mempunyai arti penunjuk.

b. **Sesama**

*Seperti **sesama** teman-temannya menjadi tiang listrik yang membawa perubahan pada rumah di sekitarnya. (Tohari : 1995)*

Kutipan di atas menceritakan tentang listrik yang membawa banyak perubahan. Bulan tidak lagi menarik untuk anak-anak. Kata *sesama* dari kata dasar *sama* mendapatkan imbuhan *se-* yang mempunyai arti jarak.

c. **Sedemikian**

*Terkadang ucapan yang sampai ke telingaku **sedemikian** tajam hingga aku tak tahan lagi (Tohari : 1995)*

Kutipan di atas menceritakan tentang tetangga yang selalu menceloteh ayahku terus menerus hingga celotehan itu terdengar sampai ke telingaku. Hingga aku tak kuat lagi untuk menerimanya. Kata *sedemikian* dari kata dasar *demikian* mendapatkan imbuhan *se-* yang mempunyai arti perasaan.

Sufiks

Sufiks merupakan Imbuhan yang terletak di belakang bentuk dasar atau akhiran. Contoh sufiks yaitu -an, -kan, dan -i. Dari hasil analisis, tersebut ditemukan sufiks sebanyak 4 data.

a. **Rekaman**

*Saya pasang listrik, tapi saya takut menyalakan TV-radio dan memutar pita **rekaman**.* (Tohari : 1995)

Kutipan di atas menceritakan tentang sosok aku yang sudah memasang listrik semenjak kematian haji bakir. Namun, justru takut untuk menghidupkannya karena hal tersebut bisa membuatnya teringat sosok haji bakir. Kata *rekaman* dari kata dasar *rekam* mendapatkan akhiran -an yang mempunyai arti proses.

b. **Ucapan**

*Dan jiwaku tiba-tiba terhenti ketika mendengar **ucapan** ayahku yang keluar tanpa henti* (Tohari : 1995)

Kutipan di atas menceritakan tentang aku mendadak buntu mendengarkan perkataan ayah yang tersendat-sendat. Tapi, itu semua adalah dari perkataan ku sendiri. Kata *ucapan* dari kata dasar *ucap* mendapatkan akhiran -an yang mempunyai arti perkataan.

Konfiks

Konfiks merupakan gabungan prefiks dan sufiks yang ditempatkan pada awal dan akhir suatu bentuk dasar atau kata dasar. Contoh imbuhan adalah pe-an, per-an, ke-an, se-nya dan ber-an. Dari hasil analisis, tersebut ditemukan konfiks sebanyak 9 data. Namun, hanya ditemukan konfiks pe-an, ke-an, dan se-nya. Berikut ini penjelasannya.

Konfiks Pe-An

a. **Pepohonan**

*Bulan tidak lagi mampu membuat bayang-bayang **pepohonan***. (Tohari : 1995)

Kutipan diatas menceritakan tentang bahwa dengan adanya pemasangan listrik dikampung tersebut cahaya bulan tidak lagi memiliki pengaruh yang signifikan dalam menciptakan bayangan pepohonan. Kata *pepohonan* dari kata dasar *pohon* mendapatkan awalan dan akhiran *pe-an* yang memiliki arti penerangan.

Konfiks ke-an

a. **Kehilangan**

*Kami juga tidak merasakan **kehilangan** ketiga pria yang tewas tersengat listrik itu* (Tohari : 1995).

Kutipan di atas menceritakan tentang setelah kejadian terpasangnya listrik dikampung kami ada tiga laki-laki yang mati tersengat listrik, namun warga sekampung tidak merasa kehilangan tiga laki-laki tersebut. Kata *kehilangan* dari kata dasar *hilang* mendapatkan awalan dan akhiran *ke-an* yang mempunyai arti perasaan.

b. **Kegemaran**

*Desaku yang punya **kegemaran** ngobrol seperti menemukan cara untuk mengatakan sesuatu kepada ayah.* (Tohari : 1995)

Kutipan di atas menceritakan tentang para warga sekampung senang sekali berceloteh tentang ayahku senang meraka saja. Kata *kegemaran* dari kata dasar *gemar* mendapatkan awalan dan akhiran *ke-an* yang mempunyai arti hobi.

c. **Kepentingan**

*Saya tidak tahu di mana ayah saya dituduh melanggar asas **kepentingan** umum.* (Tohari : 1995)

Kutipan diatas menceritakan para tetangga yang selalu menuduh bahwa haji bakir memelihara tuyul dan menganggap bahwa haji bakir telah melanggar asas kepentingan umum. Kata *kepentingan* dari kata dasar *penting* mendapatkan awalan dan akhiran *ke-an* yang mempunyai arti urusan.

d. **Keuntungan**

*Bertindak sebagai propagandis mendatangkan **keuntungan** materi tidak hanya berupa gaji dan tunjangan, tetapi juga lebih banyak lagi.* (Tohari : 1995).

Kutipan diatas menceritakan tentang menjadi propagandis membawa keuntungan berupa gaji. Namun, warga sekampung malah menganggap ayahku atau hahi bakri memelihara tuyul. Kata *keuntungan* dari kata dasar *untung* mendapatkan awalan dan akhiran *ke-an* yang mempunyai arti hal positif yang diperoleh dari suatu Tindakan.

e. **Kematian**

Seratus hari setelah **kematian** ayah saya, para siswa duduk di rumah saya di bawah lampu neon berkekuatan dua puluh watt. (Tohari : 1995)

Kutipan di atas menceritakan tentang seratus hari setelah kematian haji bakhir orang-orang bertahlil dan duduk dibawah lampu neon dua puluh watt. Mereka memandangi lampu tersebut dan tersenyum. Kata *kematian* dari kata dasar *mati* mendapatkan awalan dan akhiran *ke-an* yang mempunyai arti kepergian.

f. **Keyakinan**

Ia punya **keyakinan** percaya bahwa hidup dengan listrik menyebabkan pemborosan cahaya. (Tohari : 1995)

Kutipan diatas menceritakan tentang sosok haji bakri yang enggan memasang listrik karena menganggap bahwa listrik akan mengundang keborosan. Hingga, akhirnya ketidak ikut sertaan haji bakri memasang listrik mengundang celotehan dari warga sekampung. Kata *keyakinan* dari kata dasar *yakin* mendapatkan awalan dan akhiran *ke-an* yang mempunyai arti prinsip.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang proses afiksasi dalam cerpen *Rumah Yang Terang* karya Ahmad Tohari. Cerpen tersebut memiliki daya Tarik tersendiri karena menggambarkan tentang masuknya listrik di kehidupan masyarakat. Haji bakir yang tidak ikut memasang listrik justru mendapat elotehan hingga mereka selalu dibicarakan dimana-mana. Dan sampai pada akhir hidup haji bakri pun terus mendapatkan celotehan. Hingga akhirnya anaknya pun memberi tahu kepada warga apa yang membuat ayahnya itu tidak mau memasang listrik. Karena ayahnya menganggap bahwa listrik hanya mengundang keborosan. Proses imbuhan kata melalui proses afiksasi dalam cerpen *Rumah Yang Terang* karya Ahmad Tohari memiliki peran yang sangat penting terutama dalam lingkungan masyarakat. Penggunaan afiksasi pada cerpen tersebut dapat menambah pengetahuan yang lebih efektif tentang karakter-karakter dan jalan cerita pada cerpen tersebut.

REFERENSI

- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186–194.
- Fisnia Pratami, Suryani, Sundari, & Siska. (2023). Proses Afiksasi Pada Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 48–56. <https://doi.org/10.30599/spbs.v5i1.2143>
- JR, V. T. D., & Ermanto, E. (2023). Afiksasi Reduplikasi dalam Novel Hikayat Dodon Tea dan Umar Galie: Metode Linguistik Korpus. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 105–113.
- Pramadanti, & Mulyaningsih. (2021). Reduplikasi pada Cerita Pendek Perempuan Bermata Api karya Artie. 1(1), xx–xx. <http://www.jurnal-dummy.oke.com>
- Rahima. A dan Juwanda. M. (2019). Bentuk Nomina Bahasa Melayu Jambi di desa Peninjau, Kecamatan, Bathim II Pelayanan, Kabupaten Muaro Bungo, Provinsi Jambi. (Kajian Morfologi). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1) 9-15.
- Rofi, Afif, dan Hasibun, Rizka Rani. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 3 No. 1 April 2019.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Juni, Ahyar. (2019). *Apa itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarsinih, Eny. (2018). Kajian terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Rumah Malam di Mata Ibu Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3 (2): 70-81.

Moelong, L, J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
Tohari, Ahmad. (1995). *Rumah Yang Terang*. Diakses pada 15 Desember 2023, dari <https://id.scribd.com/document/330733331/Rumah-Yang-Terang-Karya-Ahmad-Tohari>